

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain disebut negara Maritim, Indonesia juga disebut sebagai negara Agraris karena luasnya lahan pertanian yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat desa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu sektor pertanian adalah sektor pertanian garam yang sangat memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian dan bahkan menjadi sektor unggulan di daerah tertentu.

Komoditi garam sangat memegang peranan yang sangat strategis. Garam merupakan salah satu komoditas untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun industri. Setiap hari kegiatan manusia hampir tidak bisa lepas dari penggunaan garam, baik untuk memasak, pengawetan makanan, pengeboran minyak, petrokimia, bahkan industri popok bayi. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan industri, garam juga merupakan sumber bagi pendapatan dan kehidupan petani dan tenaga kerja lain yang terlibat langsung dalam sistem tata niaga garam tersebut.

Indonesia yang merupakan negara urutan ke empat penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Hingga sampai saat ini penduduk

Indonesia mencapai kurang lebih 262 juta jiwa. Peningkatan penduduk ini juga menyebabkan peningkatan konsumsi garam nasional. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan garam nasional, Indonesia masih harus mengimpor garam dari luar negeri. Rumitnya masalah mengenai garam dan saluran distribusi garam maka sangatlah diperlukan aturan atau tata niaga garam.

Dalam tata niaga pertanian, pemasaran sangatlah penting. Pemasaran meliputi segala usaha yang menyebabkan perpindahan hak milik atas barang-barang dan pemeliharaan penyebarannya. Kelancaran pemasaran atas barang-barang hasil pertanian didukung oleh tindakan dan perlakuan yang akan memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen. Pada tata niaga pertanian tindakan dan perlakuan dimaksud sering disebut fungsi pemasaran.

Saluran pemasaran sederhana dari tingkat produsen (petani). Dari produsen hasil-hasil pertanian dijual secara langsung ke pedagang pengumpul, pengecer, atau langsung ke konsumen. Sementara saluran pemasaran yang bersifat kompleks dimulai dari tingkat produsen hasil-hasil pertanian selain dapat dijual secara langsung ke pengecer, tengkulak, pedagang pengumpul, atau konsumen, maka produsen dapat pula menjual hasil-hasil pertanian langsung ke pedagang besar dan dari pedagang besar kemudian akan dijual ke eksportir. Dapat pula terjadi saluran pemasaran sebelum sampai ke pedagang besar. Melalui tengkulak terlebih dahulu. Alternatif lain, produsen menjual hasil-hasil pertanian kepada tengkulak dan kemudian oleh tengkulak akan dijualnya ke pedagang pengumpul

sebelum pada akhirnya dibeli konsumen.¹ Selain disebut sebagai negara maritim karena wilayah lautnya yang luas, Indonesia juga disebut sebagai negara Agraris karena luasnya lahan pertanian yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Terutama masyarakat pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Sentra garam Indonesia tersebar di beberapa provinsi mulai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Selatan (Janeponto), NTT, NTB, dan Sulawesi Tenggara. Potensi lahan tambak garam Indonesia adalah 34.000 hektar. Salah satu sentra garam Indonesia terbesar ada di Pulau Madura (Jawa Timur) dan Jawa Tengah.² Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, kebutuhan garam nasional tahun 2018 diperkirakan sebanyak 4,5 juta ton yang terdiri atas kebutuhan industri sebesar 3,7 juta ton dan konsumsi sekitar 800 ribu ton.³ Sedangkan jumlah produksi garam nasional hanya mencapai 2,2 juta ton hingga akhir Oktober 2018. Dilihat dari jumlah garam yang dihasilkan oleh petani tentu tidak cukup memenuhi kebutuhan garam nasional. Oleh karena itu, pemerintah masih melakukan impor garam dari luar negeri. Alasan lain Indonesia masih melakukan impor garam adalah kandungan kadar NaCl garam

¹ Tuhana Taufiq Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi)*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2014), 236-238.

² M. Imran. Dkk, *Petambak Garam Indonesia dalam Kepungan Kebijakan dan Modal*, (Makassar: Innawa & Indonesia Berdikari, 2011), 15.

³ <http://www.kemenperin.go.id/artikel/19049/Industri-Komitmen-Serap-Garam-Petani-1,43-Juta-Ton-Tahun-Ini> diakses tanggal 6 Januari 2018.

lokal masih dibawah 90%, sedangkan kandungan NaCl garam luar negeri diatas 92%. Dari total produksi garam nasional, area yang menyumbang produksi terbesar berasal dari Jawa Timur mencapai 1,1 juta ton, kemudian Jawa Tengah sebanyak 611.000 ton. Lalu Jawa Barat 306.000 ton, Nusa Tenggara Barat 125.000 ton, Sulawesi Selatan 58.000 ton, Nusa Tenggara Timur 5.000 ton dan Aceh sebanyak 2.500 ton garam. Produksi garam ini diluar hasil dari perusahaan pelat merah dalam bidang garam, PT. Garam.⁴

Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohammad Nasir mengungkapkan, dari Aceh tercatat hanya memiliki lahan garam 11.000 Ha, Jawa Tengah 6.000 Ha hingga Papua. Namun lahan garam terbesar yakni Madura seluas 15.000 Ha. Di Indonesia penyuplai garam terbesar adalah Madura.⁵ Setiap kabupaten di Pulau Madura, mulai dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep memiliki lahan tambak untuk memproduksi garam. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu sentra industri garam dengan luas lahan tambak garam 10.067 hektar yang menghasilkan produksi garam rakyat mencapai 149.640,18 ton pada tahun 2017. Menurut Kepala Dinas Perikanan Sumenep, Arief Rusdi di Kabupaten Sumenep salah satu kecamatan penghasil garam terbesar yaitu Kabupaten Kalianget, salah satunya

⁴ <https://industri.kontan.co.id/news/produksi-garam-rakyat-sudah-mencapai-22-juta-ton> diakses tanggal 6 Januari 2019.

⁵ <https://ekbis.sindonews.com/read/1313802/34/lahan-garam-terbesar-indonesia-ada-di-madura-1528792340> diakses tanggal 6 Januari 2019.

berada di Desa Pinggirpapas. Dari delapan kecamatan penghasil garam rakyat, terbanyak adalah Kecamatan Kalianget yakni mencapai 53.675,96 ton. Kemudian disusul oleh Kepulauan Giligenting dengan produksi 40.016,73 ton, Kecamatan Saronggi 29.941,21 ton, Kecamatan Pragaan 11.481,03 ton, Gapura 10.562 ton, Raas 2.233 ton, Sapeken 1.486,35 ton, serta Kecamatan Arjasa sebanyak 243,9 ton.⁶

Mayoritas penduduk di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep bermata pencaharian sebagai petani tambak garam. Profesi ini sudah ditekuni secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Para petani memulai proses produksi garam pada musim kemarau. Biasanya pada Bulan Juni hingga Oktober. Pembuatan garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep masih memanfaatkan teknologi sederhana yaitu panas matahari, sehingga keberhasilan para petani tergantung dari kondisi alam apakah musim kemarau itu panjang atau tidak.

Setelah masa panen tiba, para petani secepatnya memasarkan hasil garamnya. Di Kecamatan Kalianget terdapat beberapa perusahaan garam, yaitu PT. Garam, PT. Garindo, dan PT. Budiono. Keberadaan perusahaan garam tersebut sangat membantu para petani garam dalam memasarkan hasil garamnya.

⁶ <https://mediamadura.com/2017/10/30/ini-lumbung-garam-di-sumenep/> diakses tanggal 6 Januari 2019.

Dalam kegiatan pemasaran ini, biasanya para petani sangat membutuhkan jasa pengepul atau tengkulak karena petani tidak bisa langsung menjual hasil garamnya pada perusahaan garam.

Permasalahan yang dihadapi adalah petani garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep berada dalam posisi lemah dalam menentukan harga di setiap tengkulak atau pengepul. Dalam proses jual beli garam antara petani garam dan pengepul seringkali ditentukan secara sepihak oleh pengepul, hal ini tentunya sangat membuat petani berada di posisi yang lemah. Apalagi jika hampir memasuki musim hujan, biasanya harga langsung anjlok separuh harga biasanya. Biasanya per ton garam dibeli dengan harga Rp. 3.000.000,- setelah hampir memasuki musim penghujan harga garam langsung turun menjadi Rp. 1.500.000,- per ton. Petani hanya bisa pasrah menjual garamnya kepada tengkulak meskipun kurang menguntungkan bagi si petani garam. Hal itu dilakukan karena beberapa alasan: *pertama*, karena kebutuhan ekonomi yang sudah mendesak. Setelah masa panen biasanya petani garam, hasil dari penjualan garam menjadi satu-satunya harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-sehari. *Kedua*, karena petani garam rakyat tidak memiliki gudang sendiri untuk menyimpan hasil panen.

Dalam melakukan transaksi jual beli garam, para pengepul juga melakukan persaingan untuk mendapatkan garam dari para petani. Kadangkala pengepul membatasi tengkulak lain untuk memasuki pasar meskipun harga yang ditawarkan oleh tengkulak tersebut lebih tinggi daripada harga yang ditawarkan

oleh tengkulak setempat. Para pengepul juga melakukan kecurangan-kecurangan yang merugikan pihak petani garam. Kecurangan yang dilakukan biasanya dalam hal timbangan, harga, dan kualitas garam.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang saluran pemasaran garam rakyat dan persaingan para tengkulak. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Persaingan Pengepul Garam Rakyat Di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme saluran distribusi garam rakyat di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana persaingan para pengepul garam rakyat menurut perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang sudah ada. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:
 - a. Untuk mengetahui mekanisme saluran distribusi garam rakyat di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
 - b. Untuk mengetahui persaingan para pengepul garam rakyat menurut perpektif ekonomi Islam?

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu dalam bidang yang dikaji. Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam pemahaman yang mendalam mengenai tinjauan ekonomi islam terhadap tata niaga garam rakyat.

b. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi kalangan akademis, sehingga dapat untuk dijadikan rujukan referensi oleh seluruh kalangan akademis khususnya bagi akademisi Fakultas Keislaman yang di dalamnya menaungi Program Studi Ekonomi Syariah.

c. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya peneltian ini, diharapkan mampu untuk dijadikan salah satu acuan dalam melakukan transaksi tata niaga dan persaingan yang sesuai dengan syariat dan Ekonomi Islam.

D. KAJIAN PUSTAKA

Sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Khoirul Anwar yang berjudul, *Implementasi Saluran Distribusi Produk Petani Garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam Perspektif Ekonomi Islam* dari jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo periode 2016.⁷ Dalam saluran distribusi hasil produksi garam rakyat, peranan pengepul terkait proses penampungan maupun pemasaran di Desa Sambilawang ini sangatlah penting. Pengepul menampung hasil dari petani garam yang baru panen dan akan dipasarkan ke industri atau di konsumsi serta didistribusikan oleh pengepul terhadap industri pengolahan garam. Petani garam di Desa Sambilawang harus memikirkan tentang kemana produk yang dihasilkan harus diperjualbelikan secara tepat, karena jika terlalu lama disimpan maka akan mengalami penyusutan dan penurunan kualitas dan kuantitas barang yang mengakibatkan penurunan harga jual atau pendapatan petani. Kesulitan lain yang dialami oleh Petani garam di Desa Sambilawang adalah strategi

⁷ Khoirul Anwar, Skripsi: “*Implementasi Saluran Distribusi Produk Petani Garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Kabupaten Pati dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Semarang: Universitas IslamNegeri Walisongo, 2016).

penekanan harga yang dilakukan sebagian agen atau pengepul. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek peneliti. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa saluran distribusi garam rakyat di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati secara struktural telah menempatkan petani garam pada posisi yang lemah dan rentan, karena mereka (petani) tidak memiliki akses ke pasar secara langsung. Dengan adanya margin margin nilai jual di setiap tingkatan penyaluran produk garam rakyat di Desa Sambilawang, berpengaruh negatif terhadap pendapatan yang diperoleh petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, karena adanya penentuan harga yang sepihak dari tengkulak di desa tersebut.

2. Jurnal yang dilakukan oleh Try Suherman, Elys Fauziyah, Fuad Hasan dari Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura periode 2011 yang berjudul *Analisis Pemasaran Garam Rakyat (Studi Kasus Desa Kertasada, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep)*.⁸ Kebutuhan garam nasional setiap tahun cukup besar. Hanya setengah dari kebutuhan garam

⁸ Try Suherman dkk, Jurnal “*Analisis Pemasaran Garam Rakyat (Studi Kasus Desa Kertasada, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep)*”, EMBRYO, Vol. 8 No.2, Desember 2011.

nasional yang mampu dihasilkan oleh pegaram. Seharusnya kelebihan permintaan garam ini dapat dimanfaatkan oleh pegaram untuk meningkatkan produktivitasnya. Permasalahan yang dihadapi oleh pegaram secara nasional juga dihadapi oleh pegaram yang ada di Desa Kertasada Kabupaten Sumenep. Petani garam berada dalam posisi lemah dalam proses penetapan kualitas dan harga disetiap pedagang. Tidak hanya cuaca yang kurang baik namun keprihatinan terjadi saat musim panen harga pun sangat fluktuatif. Petani garam tidak mengetahui secara pasti spesifikasi teknis/kelas/grade/mutu garam berdasarkan Standart Nasional Indonesia (SNI) dan tidak mengetahui bagaimana harga patokan garam yang ditetapkan, pada umumnya harga ditingkat petani garam ditentukan oleh tengkulak. Metode penelitian yang dilakukan pertama dengan cara analisis kualitatif yaitu menelusuri lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran komoditas garam mulai dari pegaram sampai konsumen. Sedangkan metode yang kedua dianalisis secara kuantitatif dengan rumus analisis margin pemasaran, share harga yang diterima petani, share biaya pemasaran dan share keuntungan, dan distribusi margin pemasaran. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa hanya ada satu saluran pemasaran garam di Desa Kertasada yaitu: Petani – Tengkulak – Pabrik – Agen – Pengecer – Konsumen. Margin pemasaran untuk saluran pemasaran garam sebesar Rp. 1.780.000,-/ton, dengan distribusi margin terbesar ada di lembaga pemasaran pabrik garam. Berdasarkan analisis efisiensi pemasaran dengan

pendekatan SCP (Structure, Conduct, Performance) disimpulkan bahwa pemasaran garam di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget tidak efisien.

Dari paparan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang akan peneliti kaji tidak hanya pada saluran distribusi pemasaran yang bisa digunakan dalam mendistribusikan hasil pertanian garam rakyat tetapi peneliti juga akan mengkaji mekanisme persaingan para pengepul/tengkulak garam rakyat yang ada di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan sistematika pembahasan yang ditulis oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tata Niaga (Persaingan Para Tengkulak) Garam Rakyat di Madura Perspektif Ekonomi Islam” tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang pembahasan teori yang nantinya akan digunakan sebagai landasan pembahasan skripsi. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan tentang saluran distribusi pemasaran, persaingan, dan persaingan perspektif ekonomi Islam.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang menguraikan hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasannya, yaitu teori-teori dan fakta-fakta terkait analisis tata niaga (persaingan para tengkulak) garam rakyat perspektif ekonomi Islam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Bab V Kesimpulan

Berisi bagian terakhir dari skripsi yang memuat Penutup, Kesimpulan, serta Saran.

Daftar Pustaka

Berisi sebuah rujukan atau referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi berupa buku, skripsi terdahulu, kitab-kitab, dan literatur yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.